

**PROSES PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA
DALAM MEMBANGUN CITRA DAAI TV MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

ASTI FEBRIANI

NPM 1503110168

Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : ASTI FEBRIANI
NPM : 1503110168
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PROSES PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA
DALAM MEMBANGUN CITRA DAAI TV MEDAN

Medan, 13 Maret 2019

PEMBIMBING



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI



NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.



SEKELAH

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ASTI FEBRIANI

NPM : 1503110168

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari, Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019

Waktu : 07.45 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

PENGUJI II : Dr. ANANG ANAS AZHAR, MA

PENGUJI III : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya ASTI FEBRIANI, NPM 1503110168, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 09 Maret 2019

nyatakan,

ASTI FEBRIANI

METERAI TEMPEL
89C58ADF553915357
5000
LIMA RIBU RUPIAH

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan Rahmat dan Karunia Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Proses Produksi Program Bingkai Sumatera Dalam Membangun Citra DAAI TV Medan** tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bimbingan, nasehat serta dukungan dari banyak pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua tercinta, Ayahanda Asa'at dan Ibunda Nurmayanti, terima kasih atas segala doa, dukungan baik moral maupun materil, serta kasih sayang yang tidak pernah hentinya mengiringi peneliti. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti juga dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang

terhormat:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan

Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III.

3. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Penasehan Akademik, Bapak Akhyar Anshori S.Sos., M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Penguji dalam Seminar Proposal yang telah banyak memberikan masukan.
6. Bapak Dr. Anang Anas Azhar, M. A selaku Dosen Penguji dalam Sidang Meja Hijau yang telah banyak memberikan masukan.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
8. Stasiun Televisi PT. Daya Angkasa Andalas Indah (DAAI TV Medan) yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di perusahaan. Saudara penulis yaitu Desma Sari dan Muhammad Hidayat yang telah banyak membantu.
9. Kepada sahabat Nadya Putri Dewanti dan Anggi Chairiah yang telah banyak membantu dan selalu ada untuk penulis.

10. Teman-teman seperjuangan Nurul Aulia Putri, Nurul Wisuda Yanti, Suvia Agustin, Anggun Rahayu, Ali Nafiza, Wiri Ariana, Mayang Nurhanif, Dinda Audielia, Vinkan Dwi Agustin, Habib Anshory, Indah Syarifa yang telah berjuang bersama dari mulai perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman penulis yang tergabung dalam grup “Ciwi-ciwi GoHijrah” yang telah menyemangati dan mendokan.
12. Kepada seluruh keluarga besar Go Hijrah.
13. Kepada teman-teman kelas IKO A Sore dan IKO E Broadcasting Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2015 FISIP UMSU
14. Dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, penulis ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2019

Asti Febriani

Proses Produksi Program Bingkai Sumatera Dalam Membangun Citra DAAI TV Medan

**Asti Febriani
1503110168**

Abstrak

Latar Belakang mengambil judul ini adalah peneliti tertarik terhadap program Bingkai Sumatera, karena program ini adalah salah satu program yang menarik di DAAI TV Medan. Dan tidak heran bahwa program ini telah mendapat berbagai penghargaan oleh KPID Sumatera Utara. Sehingga peneliti ingin meneliti proses produksi program Bingkai Sumatera yang selama ini berupaya untuk meningkatkan citra perusahaan DAAI TV Medan. Tujuan dan manfaat penelitian adalah untuk mengetahui proses produksi program Bingkai Sumatera dalam membangun citra DAAI TV Medan dan semoga penelitian ini dapat berguna bagi pembaca. Penelitian yang dipakai dengan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, dan pengamatan langsung. Informan terdiri dari 3 narasumber reporter, dan 1 narasumber produser DAAI TV Medan.

Uraian teoritis dalam penelitian ini memakai komunikasi massa, proses komunikasi, teori *agenda* setting, dan proses produksi program. Hasil dari penelitian ini adalah proses produksi yang dilakukan DAAI TV Medan dalam membuat suatu berita dibuat secara teratur mulai dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Tahap praproduksi disini diawali dengan rapat proyeksi dengan mengumpulkan ide sesuai visi misi, dan berkaitan nilai inspiratif. Kegiatan produksi yakni seorang reporter melakukan liputan langsung kelapangan. Kemudian pascaproduksi proses *editing* dan penggabungan hasil liputan menjadi satu paket berita. Program Bingkai Sumatera memiliki nilai inspiratif sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Konsistennya sebagai media penyiaran yang menyiarkan berita bermanfaat sudah cukup baik. DAAI TV Medan sudah melakukan tanggung jawab sosial agar citranya baik di masyarakat, dan tidak melihat rating yang sudah dicapai, namun melihat seberapa bermanfaatnya tayangan yang disampaikan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1 Tinjauan Komunikasi Media Massa	8
2.2 Teori Komunikasi Agenda Setting dan Teknologi Determinasi.....	10
2.3 Proses Komunikasi Media Massa	12
2.4 Produksi Program	15
2.4.1. Praproduksi	16
2.4.2. Produksi	17
2.4.3. Pascaproduksi.....	19

2.5	Program Features	21
2.6	Tinjauan Citra	25
2.7	DAAI TV Medan.....	29
2.7.1.	MOTO.....	30
2.7.1.	VISI.....	30
2.8	Program Bingkai Sumatera.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Jenis Penelitian	33
3.2	Kerangka Konsep.....	33
3.3	Definisi Konsep	34
3.4	Kategorisasi	35
3.5	Informan atau narasumber	37
3.6	Teknik Pengumpulan Data	37
3.6.1.	Wawancara Mendalam.....	37
3.6.2.	Dokumentasi	38
3.6.3.	Observasi.....	38
3.7	Teknik Analisis Data	38
3.8	Lokasi Penelitian	39
3.9	Deskripsi Lokasi Penelitian	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Penyajian Data.....	40
4.2 Profil Narasumber.....	40
4.3 Hasil Penelitian.....	41
4.3.1 Latar Belakang berdirinya program Bingkai Sumatera	41
4.3.2 Proses produksi program Bingkai Sumatera	42
4.3.3 Isi Program Bingkai Sumatera	50
4.3.4 Corporate Social Responsibility.....	52
4.3.5 Kreatif	52
4.3.6 Konsistensi	54
4.3.7 Menarik perhatian audience	55
4.4 Pembahasan	57
BAB V PENUTUP.....	60
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Proses Komunikasi	12
Gambar 3.2 Kerangka Konsep	33

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 Kategorisasi	35
------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Media massa sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Dari tayangan yang di tampilkan, khalayak bisa menetapkan apa yang baik dan tidak baik berdasarkan informasi dari media massa. Nurudin (2007:2) menyatakan masyarakat tidak bisa mengamati realitas dunia hanya dengan mata dan telinga saja. Diperlukan mengandalkan media massa sebagai pihak ketiga. Bahkan, masyarakat tidak akan bisa berpartisipasi dalam kehidupan tanpa bantuan media massa. Dengan kata lain, tanpa media massa manusia akan mati.

Komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan, pembaca/pendengar/penonton yang akan menjadi targetnya, dan efeknya terhadap mereka. Media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku dan film. Dalam proses komunikasi terdapat beberapa tahap dimana suatu gagasan dikirimkan dari sumbernya, yang disebut dengan pengirim atau komunikator. Sampai gagasan tersebut dijalankan melalui media, dan menjadi sasaran komunikasinya adalah penerima atau komunikan. Di media tersebut terdapat media massa yang akan menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas.

Saat ini di Indonesia sudah mengudara beberapa stasiun televisi, mulai dari stasiun televisi negeri dan swasta. Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan

audiovisual gerak memiliki kekuatan sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu. Jumlah individu ini menjadi relative besar tergantung terhadap isi pesan disajikan melalui media televisi. Baksin (2016:16) mengatakan saat ini, berkat dukungan teknologi satelit komunikasi, siaran televisi yang dibawa oleh gelombang elektromagnetik, tidak mungkin lagi dihambat oleh ruang dan waktu. Bahkan khalayak sarannya, tidak lagi bersifat local, nasional, dan regional, tetapi sudah bersifat internasional atau global.

Berbagai stasiun televisi tidak akan lepas dengan namanya program siaran televisi. Menurut Fachrudin (2012:2) pada saat membuat program televisi seluruh profesi produser, jurnalis, sutradara, dan editor harus mengikuti prosedur/persyaratan yang biasa dilakukan agar menghasilkan program televisi yang berkualitas. Membuat program televisi akan melewati tahapan yang sulit atau rumit dan melibatkan banyak orang. Tetapi hasil siarannya membuat *audience* mengerti bahkan terhibur. Tingkat kesulitan juga bervariasi berdasarkan beban kru produksi, peralatan, pengisi acara dan lokasi pelaksanaan produksi. Adapun panjangnya proses produksi televisi berdasarkan *teamwork* atau kerjasama tim yang solid.

Produksi televisi bukan pekerjaan individual tetapi pekerjaan tim. Apabila sebuah program televisi dapat dimengerti maknanya, menghibur, dan pemirsa puas menyaksikannya, apresiasi kesuksesan yang harus diberikan kepada tim produksi yang bekerja, bukan kepada seorang diantaranya. Seluruh stasiun televisi membutuhkan beragam karya kreatif untuk mengisi siarannya setiap hari. Karya yang harus dihasilkan pada persaingan yang sangat ketat adalah program yang

berbeda, dinamis, dan disukai *audience*. Program *features* adalah salah satu cara menghadapi persaingan program televisi. Dan program *features* ini mampu menjadi *counter program*. Kenapa? Karena *features* menyuguhkan kegiatan manusia sehari-hari pada umumnya yang membutuhkan interaksi, pengetahuan, pemecahan masalah atau sekedar informasi.

Hasil dari program yang telah ditayangkan, akan berefek kepada khalayak yang menontonnya, sehingga membangun citra stasiun televisi tersebut. Membangun citra suatu perusahaan membutuhkan kreatifitas dan kerja keras bagi setiap semua yang bekerja, dan harus mampu membangun citra dari perusahaannya sendiri. Menurut Setiaji (2009:5) Citra sebuah perusahaan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan informasi, dikarenakan pada masyarakat saat ini mempunyai hak untuk mengetahui sebuah informasi. Biasanya landasan citra itu berakar dari “nilai-nilai kepercayaan” yang diberikan secara individual dan merupakan pandangan atau persepsi. Proses akumulasi dan amanah kepercayaan yang telah diberikan oleh individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publik yang lebih luas, yaitu sering dinamakan citra (*image*).

Sejak awal berdirinya DAAI TV merupakan sebuah media penggerak partisipasi masyarakat. Program yang diusungkan pun lebih ke bidang kemanusiaan yang menayangkan program tentang pelajaran dan perjuangan hidup dalam masyarakat, pendidikan, kesehatan, amal sosial, budaya kemanusiaan, dan pelestarian lingkungan. Sehingga DAAI TV pun mempunyai

slogan “Televisi Cinta Kasih”. Isi dari setiap tayangan sarat akan pesan moral dan cinta kasih, memberi inspirasi, dan juga bersifat kreatif edukatif.

DAAI TV telah mengudara secara terestrial di Jakarta dan Medan. Terkhusus di daerah medan, DAAI TV mempunyai peran penting dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakatnya. Hingga kini DAAI TV Medan merupakan stasiun produksi DAAI TV pusat. Kota Medan merupakan pilihan dari perusahaan pusat, dikarenakan kota ini termasuk kota terbesar ketiga di Indonesia.

DAAI TV Medan berusaha untuk meningkatkan citranya, agar masyarakat setia terus melihat stasiun televisi tersebut. Salah satunya yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan citra adalah dalam pengemasan suatu program. Program yang diusungkan lebih mengangkat tentang suatu prestasi komunitas atau pribadi, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, atau perjuangan kehidupan seseorang. Stasiun televisi ini merupakan lembaga penyiaran swasta. Walaupun stasiun televisi ini merupakan stasiun tv swasta, namun bagi masyarakat dapat memberikan nilai positif di setiap programnya. Sebagai stasiun televisi keluarga, DAAI TV Medan selalu berusaha mengangkat cerita nyata yang digali dari kisah perjuangan hidup dan jalinan kasih antar manusia untuk memberikan inspirasi serta mencerminkan keindahan dan kehangatan kehidupan.

Salah satu program yang ditayangkan oleh stasiun DAAI TV Medan adalah program Bingkai Sumatera. Program ini menyajikan berbagai kisah tentang keberagaman, aktifitas kehidupan dan nilai inspiratif terkhususnya

masyarakat di daerah Sumatera. Tidak hanya menayangkan program dari daerah Medan saja, program ini pun juga mengangkat di daerah lain, seperti Riau, Palembang, Aceh dan banyak lainnya. Dengan keberagaman suku dan agama, program acara ini membungkus semuanya menjadi satu kesatuan sehingga tidak ada perbedaan diantaranya. Sehingga DAAI TV Medan akan terus berkarya dan memberikan liputan yang terbaik bagi masyarakat.

Jika kita lihat pada uraian diatas, peneliti beranggapan bahwa dalam meningkatkan citra suatu perusahaan, diperlukan pengemasan suatu program televisi agar menarik bagi *audience*. Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti proses produksi program Bingkai Sumatera yang selama ini berupaya untuk meningkatkan citra perusahaan DAAI TV Medan. Dan peneliti memilih PT Daya Angkasa Andalas Indah Televisi sebagai tempat penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana proses produksi program Bingkai Sumatera dalam membangun citra DAAI TV Medan?”

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses produksi program bingkai sumatera dalam membangun citra DAAI TV Medan.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya
2. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu peneliti lain dan juga memberikan sumbangan pemikiran kepada pembacanya, khususnya dikalangan ilmu komunikasi fisip umsu (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara)
3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi banyak pilihan untuk mengetahui produksi program Bingkai Sumatera Utara dalam membangun citra di DAAI TV Medan.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk membahas penelitian yang ada, maka sistematika penulisan yang menjadi isi penelitian ini dapat dibagi menjadi:

BAB I: Dalam bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Dalam bab ini berisi tentang menguraikan pengertian komunikasi massa, teori komunikasi, proses produksi program, tinjauan citra, dan deskripsi DAAI TV

BAB III: Dalam bab ini berisikan persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi

konsep, kategorisasi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Dalam bab ini diuraikan data yang didapat dari hasil penelitian, kemudian dilakukan pembahasan temuan penelitian

BAB V: Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Komunikasi Media Massa

Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). Kemudian media massa yakni saluran yang dihasilkan oleh teknologi modern. Massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa disini menunjuk kepada khalayak, *audience*, penonton, pemirsa atau pembaca.

Media massa bentuknya antara lain media elektronik (televisi, radio), media cetak (surat kabar, majalah, tabloid), buku dan film. Ada satu definisi komunikasi massa yang dikemukakan Michael W. Gambel dan Teri Kwal Gamble seperti dikutip oleh Nurudin (2007:8) menyatakan hal-hal yang mencakup sebagai berikut:

- a. Komunikator dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk menyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern pula antara lain surat kabar, majalah, televisi, film atau gabungan di antara media tersebut.

- b. Komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.
- c. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik publik.
- d. Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper* (penapis informasi). Artinya, pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan media massa. Beberapa individu dalam komunikasi massa itu ikut berperan dalam membatasi, memperluas pesan yang disiarkan. Contohnya adalah seorang reporter, editor film, dan lembaga sensor lain dalam media itu bisa berfungsi sebagai *gatekeeper*.
- e. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalau dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bisa bersifat langsung. Misalnya dalam komunikasi antarpersonal. Dalam komunikasi ini umpan balik langsung dilakukan, tetapi komunikasi yang dilakukan lewat surat kabar tidak bisa langsung dilakukan alias tertunda.

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.

2.2 Teori Komunikasi Agenda Setting dan Teknologi Determinasi

Maxwell E. McComb dan Donald L. Shaw peneliti terkemuka dalam riset *agenda setting* pada masa belakangan ini menyatakan: “Ide tentang fungsi *agenda setting* dari media massa berhubungan dengan konsep spesifik mengenai hubungan kuat yang positif antara perhatian komunikasi massa dan penonjolan terhadap topik-topik penting itu untuk individu khalayak. Konsep ini dinyatakan dalam istilah kausal: meningkatnya penonjolan topik atau isu dalam media massa yang mempengaruhi topik atau isu yang terdapat diantara para khalayak.” Suprpto (2009:49)

Para peneliti *agenda setting* seringkali dipengaruhi oleh tulisan dalam artikel *The Press and Foreign Policy* dari *Berbard C. Cohen*. Dalam artikelnya itu, tampak jelas mengenai *agenda setting* itu yang tercermin dalam pernyataannya tentang kekuatan pers, sebagai berikut “Mungkin tidak akan tercapai dalam waktu panjang untuk mengatakan kepada orang-orang tentang apa yang dipikirkan”. Para ahli ilmu politik lainnya yang mendiskusikan mengenai “perubahan agenda” atau “pembuatan agenda”. Di antaranya adalah *Walker* (1966), serta *Cobb* (1971), dan *Elder* (1972). Comb dan Shaw adalah yang pertama kali melakukan pengujian secara empiris hipotesis *agenda setting*

Menurut Tamburaka (2012:22) teori penentuan agenda atau disebut juga *agenda setting theory* adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi ke dalam agenda publik

dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang penentuan agenda adalah:

- a. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan, mereka menyaring dan membentuk isu
- b. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting daripada isu-isu lain.

Teori agenda setting ini juga termasuk dalam pemberitaan. Hal yang paling penting adalah mengemas berita atau dengan kata lain *framing*, bagaimanapun sebuah isu yang akan ditonjolkan jika mengemasnya kurang baik maka isu yang baik itu akan kurang menarik, bahkan pesan yang ingin disampaikan barangkali kurang mengena. Maka berita itu harus dibangun sedemikian rupa dibentuk dengan baik, agar pesan bisa dimaknai oleh *audience*. Menurut Tamburaka (2012:140) berkaitan dengan pembangunan dalam berita, penulis mencoba ingin menghubungkan kembali dengan teori agenda setting, bahwa hipotesis “apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting oleh khalayak”. Sebuah isu yang akan ditonjolkan oleh media massa terlebih dahulu harus dikonstruksi atau kalau dicontohkan seperti membangun sebuah rumah, pertama-tama harus dibangun fondasinya, kemudian dindingnya baru atapnya. Isu itu sendiri adalah rumahnya, bagaimana sebuah isu bisa dimengerti oleh khalayak jika wujudnya saja tidak kelihatan.

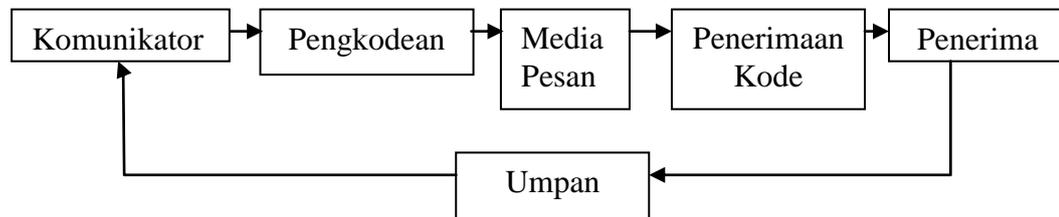
Menurut Nurudin (2007:185) teknologi komunikasi menyediakan pesan dan membentuk perilaku diri sendiri. Radio menyediakan pesan kepada manusia melalui indra pendengaran, sementara televisi menyediakan pesan tidak hanya melalui pendengaran, tetapi juga penglihatan. Apa yang diterpa dari dua media masuk ke dalam perasaan manusia dan memengaruhi kehidupan sehari-hari. Media adalah alat untuk memperkuat, memperkeras, dan memperluas fungsi dan perasaan manusia. Surahman (2016:33) mengatakan segala tindakan dan kejadian yang dilakukan manusia akibat pengaruh perkembangan teknologi itu merupakan determinasi teknologi yang sebenarnya karena tanpa disadari manusia sudah terpengaruh segala sesuatu yang dibawa oleh teknologi.

2.3 Proses Komunikasi Media Massa

Proses sederhana komunikasi meliputi komunikator mengirimkan pesan melalui saluran kepada komunikan atau penerima. Menurut Hani Handoko yang dikutip Bismala, dkk (2015:141) menyatakan, “Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Dalam proses tersebut tidak hanya sekedar kata-kata yang digunakan dalam sebuah percakapan, tetapi juga dibutuhkan ekspresi wajah, bahasa tubuh, intonasi, dan lainnya”

Dalam proses komunikasi terdapat beberapa tahap dimana suatu gagasan dikirimkan dari sumbernya, yang disebut dengan pengirim atau komunikator. Sampai gagasan tersebut dijalankan menjadi sasaran komunikasi, yang disebut penerima atau komunikan. Dengan memahami tahap-tahap proses komunikasi,

beserta hambatan yang mungkin terjadi, maka akan tercapai komunikasi yang efektif. Digambarkan proses komunikasi sebagai berikut:



Gambar 2.3 Proses Komunikasi

Menurut Nurudin (2007:95) Perbedaan komunikasi massa dengan komunikasi pada umumnya lebih berdasarkan pada jumlah pesan berlipat-lipat yang sampai pada penerima. Kadang menerima secara serentak, langsung sebagaimana yang dilakukan oleh televisi, di waktu yang lain menerimanya secara individu seperti dalam film, atau bahkan puluhan abad seperti dilakukan dalam buku dan kitab suci lainnya. Dalam komunikasi massa pengirim sering disebut sebagai sumber atau komunikator, sedangkan penerima pesan yang berjumlah banyak disebut *audience*, komunikan, pendengar, atau pemirsa. Sementara itu, saluran dalam komunikasi massa yang dimaksud antara lain televisi, radio, surat kabar, buku, film, dan internet yang juga sering disebut sebagai media massa. Ada beberapa elemen dalam komunikasi massa antara lain:

1. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi massa sangat berbeda dengan komunikator dalam bentuk komunikasi yang lain. Komunikator disini meliputi jaringan, stasiun local, direktur, dan staf teknik yang berkaitan dengan sebuah

acara televisi. Jadi komunikator merupakan gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa.

2. Isi

Berita dan informasi merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh media massa. Setiap hari media massa memberikan informasi dan berbagai kejadian di seluruh dunia kepada para pemirsanya. Televisi menyediakan laporan terkini sebagai salah satu tanggung jawab menyediakan berbagai informasi kejadian di seluruh dunia kepada penontonnya. Disamping itu, media massa tidak sekedar memberitakan, tetapi juga mengevaluasi dan menganalisis setiap kejadian tersebut.

Menurut Jakob Oetama dalam buku *Pers Indonesia Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus Pers Indonesia Berkomunikasi dalam Masyarakat Tidak Tulus* yang dikutip Nurudin (2007:102) menggaris bawahi bahwa menulis berita tidak sekedar berita, perlu ditunjang kemampuan untuk menumbuh kembangkan semangat dan kegiatan kemanusiaan dalam kegiatan jurnalistik. Berita tak sekedar berita, tetapi harus mempunyai nilai berita yakni membuat masyarakat gemar membaca, tergelitik untuk mengetahui lebih lanjut, memperluas cakrawala yang merangsang kemajuan, memperkuat setia kawan kemanusiaan, dan yang menggerakkan kemajuan kualitatif manusia.

2.4 Produksi Program

Menurut Morissan (2008:199) kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-Undang Penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan dan rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara.

Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas. Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang atau pelayanan yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka sedia mengikutinya. Dalam hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program yang baik akan mendapatkan pendengar atau penonton yang lebih besar, sedangkan acara yang buruk tidak akan mendapatkan pendengar atau penonton. Ada beberapa proses dalam pembuatan program, yaitu:

2.4.1. Praproduksi

Praproduksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Makin baik sebuah perencanaan produksi, maka akan memudahkan proses produksi televisi Fachruddin (2012:10). Tahap ini merupakan pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program. Pada stasiun televisi, perencanaan program diarahkan pada produksi program yaitu program apa yang akan diproduksi, pemilihan program yang akan dibeli, dan penjadwalan program untuk menarik sebanyak mungkin audien yang tersedia pada waktu tertentu.

Praproduksi juga merupakan tahapan pelaksanaan pembahasan dan pencarian ide, gagasan, perencanaan, pemilihan pengisi acara, lokasi dan kerabat kerja. pada tahap ini yang bertanggung jawab adalah produser dan kru. Biasanya produser dan kru duduk bersama dalam forum yang disebut *meeting planning*, Mencari dan mengelola gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk naskah, *rundown*, dan *time schedule* program. Latief (2015:150) menyatakan melalui *planning meeting* setiap ide dipresentasikan dan diuji dari sudut pandang informatif. *Planning meeting* dapat dilakukan lebih dari satu kali pertemuan. suatu konsep program yang dibuat dalam *planning meeting* tidak selalu dibuat dalam bentuk proposal program, tetapi bisa saja ide-ide yang muncul dapat langsung disusun dalam bentuk program *rundown*. Pengertian *rundown* adalah susunan isi

dan alur cerita dari program acara yang dibatasi durasi dan segmentasi. *Rundown* tersebut tidak final, tetapi mengalami revisi berulang kali hingga siap tayang.

Tahap ini mencari atau mendata informasi yang masuk dari beberapa sumber media cetak/audio visual dari dalam atau luar negeri. Mencari informasi berasal dari fakta peristiwa, pendapat realita yang di sekitarnya atau dari narasumber yang dapat dipercaya.

2.4.2. Produksi

Tahap ini yakni proses pembuatan dalam suatu program. Setiap program selalu dimulai dengan ide atau gagasan, yang dapat diwujudkan melalui produksi. Ide atau gagasan berasal dari siapa saja maupun dimana saja. Pada saat melakukan produksi, reporter harus mengumpulkan fakta-fakta dengan mengajukan pertanyaan, Reardon (2009:53). Produksi juga berupa pelaksanaan perekaman gambar atau siaran langsung. Pada program informasi format *straight news* dapat di produksi tanpa *set up*, karena tidak harus mengatur posisi kamera dan melakukan *blocking camera*, karena momen yang menjadi objek materinya dapat terlewatkan begitu saja. Berikut beberapa jenis teknik produksi program televisi:

a. Taping

Taping atau rekaman merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio video (AV). materi hasil rekamannya akan ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya, misal rekaman dilakukan pada minggu lalu, ditayangkan minggu ini atau rekaman dilakukan pada pagi harinya,

dan disiarkan pada malam hari. Pelaksanaan rekaman dapat dilakukan dengan cara:

i. *Live on Tape*

Produksi program yang direkam secara utuh dengan konsep siaran langsung. menggunakan beberapa kamera dan direkam terus menerus menggunakan VTR melalui *vision mixer*, hasilnya akan diedit sebelum disiarkan. *Live on tape* disebut juga dengan istilah MCR (*Multi Camera Remote*)

ii. *Multi Camera Recording*

Rekaman yang dilakukan dengan beberapa kamera satu adegan. Dimana setiap kamera merekam sendiri-sendiri adegan tersebut, dengan komposisi dan ukuran gambar berbeda. Hasil rekaman ini akan disatukan dalam proses *editing* sebelum disiarkan.

iii. *Recording in Segment*

Rekaman yang dilakukan menggunakan satu atau lebih kamera bagian per bagian sesuai dengan naskah. Bagian per bagian dapat juga diambil dari beberapa *angle* dan komposisi kamera untuk memberikan makna dan informasi.

iv. *Single Camera*

Produksi rekaman satu kamera. Dimana hasilnya melalui proses *editing*, gambarnya disusun untuk dapat menjelaskan makna dan informasi sesuai kebutuhan program. *Single camera* dapat disebut juga dengan ENG

(*Electronic News Gatering*) biasa untuk program berita menggunakan kamera VCR *Portable* dengan mikrofon.

Dalam proses rekaman sering dilakukan yang disebut *shooting* ulang (*retake*) atau pengulangan adegan yang sudah dilakukan sebelumnya. *Retake* dapat disebabkan beberapa hal:

- i. Kesalahan dari pemeran dalam berperan yang tidak sesuai dengan standar penilaian.
- ii. Alat produksi tidak berfungsi dengan baik
- iii. gangguan dari lokasi pengambilan gambar
- iv. Gangguan alam seperti hujan, sinar matahari, atau angin kencang.

2.4.3. Pascaproduksi

Setelah fase produksi selesai dilaksanakan dengan baik, kemudian berlanjut ke pascaproduksi. Disini terdapat proses pengawasan dan evaluasi yang menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran. Menurut Latief (2015:155) pascaproduksi juga merupakan tahap akhir dari proses produksi program sebelum *on air*. Dalam tahapan pascaproduksi program yang sudah direkam harus melalui beberapa proses, diantaranya *editing offline*, *insert graphic*, narasi, *mixing*, dan *mastering*

a. *Editing*

Pengertian *editing* adalah penyuntingan, pemotongan, penyambungan, merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-bagian dari

hasil rekaman gambar dan suara. Untuk *editing* ada dua teknik yang digunakan, yaitu *editing linear* dan *editing nonlinear*.

Editing linear adalah sistem *editing* teknologi *analog* (dari kaset ke kaset) menggunakan *Video Tape Recorder* (VTR), *video mixer*, *audio mixer*, dan *character generator*. Adapun *editing nonlinear* adalah *editing* digital menggunakan komputer sebagai media kerjanya. Materi didapat dari kaset diubah menjadi data. Data tersebutlah yang akan diedit.

b. Narasi

Pada beberapa format program dibutuhkan narasi. Narasi dapat dibuat sebelum *editing*, dimana gambar yang diedit mengikuti narasi. Hal ini tergantung dari konsep kerja yang mengerjakan program tersebut, dengan mempertimbangkan karakteristik program dengan melihat efektivitas dan efisiensi proses *editing*.

Pada program berita narasi disebut *voice over* (VO). Proses perekaman narasi dapat dilakukan diruang *control audio* atau juga dapat direkam pada kamera. Reporter yang bekerja dengan *deadline* sering melakukan perekaman di lokasi peliputan. Teknik ini harus dilakukan dengan hati-hati, karena dapat mengganggu dengan suara-suara yang tidak perlu ikut terekam materi siaran, misalnya suara kendaraan atau orang lain yang tidak ada hubungannya dengan VO yang dibuat.

c. *Mixing*

Ini merupakan tahapan menyesuaikan menyelaraskan, menyeimbangkan suara, dan pemberian efek suara berupa musik pada program dengan

memperhatikan kepentingan gambar yang ditampilkan, misalnya gambar di tepi jalanan bisa ditambahkan dengan efek suara kendaraan bermotor atau efek ilustrasi musik, untuk memberikan sentuhan emosi, keindahan, keharmonisan program tersebut. Jika proses *mixing* sudah selesai dilakukan *preview*. Mengecek keseluruhan materi program. Kalau tidak ada masalah, program tersebut siap *on air*, namun jika ilustrasi musik dengan dialog belum seimbang dapat dilakukan lagi penyempurnaan lagi.

d. *Mastering*

Ini disebut juga *print to tape* merupakan proses akhir dari pascaproduksi, yaitu mentransfer hasil *final editing* yang sudah siap untuk tayang, ditransfer ke dalam kaset. Umum yang dipakai adalah Betacam digital dan miniDV, karena kedua kaset ini kualitasnya lebih baik dari yang lainnya. Dalam produksi siaran televisi ada tiga unsur pokok selalu ada dan saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu tata gambar, suara, dan cahaya (*camera*, *audio*, dan *lighting*). Jika salah satu unsur ini tidak terpenuhi, maka sulit memproduksi program secara maksimal.

2.5 Program Features

Features pengertiannya sama dengan *softnews*, demikian juga cara membuatnya tidak berbeda jauh dengan membuat berita televisi. Namun karena *features* bukan informasi yang harus cepat disajikan agar tidak basi informasinya, maka membuat *features* sangat fleksibel sesuai kebutuhan. Agar lebih jelasnya ada beberapa bentuk kemasan *features* di televisi yang dapat diproduksi sebagai berikut:

- a. *Features* atau berita ringan dengan durasi singkat (1"-2") yang dapat disisipkan pada program berita berdampingan dengan *hardnews*. Berita ringan namun menarik yang disisipkan maksudnya adalah informasi yang lucu, unik, aneh dan menimbulkan kekaguman. *Features* jenis ini dikategorikan *softnews* karena tidak terikat dengan waktu penayangan.
- b. *Features* yang terikat dengan peristiwa penting atau berdekatan dengan jadwal penayangan *hardnews* yang menjadi pusat perhatian, durasinya cukup panjang sesuai kebutuhan. *Features* ini bisa dipisahkan siarannya namun perlu segera disiarkan karena memiliki unsur daya tarik dari sumber berita utamanya.
- c. *Features* sebagai program reportase yang dikemas lebih mendalam dan luas disertai sedikit sentuhan aspek *human interest* agar memiliki dramatika. *Features* ini bertujuan untuk menghibur dan mendidik melalui eksplorasi elemen manusiawi.

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan diskusi audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik.

Menurut Vane-Gross yang dikutip Morissan (2008:218), menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik dari suatu program.

Adapun yang dimaksud daya tarik di sini adalah bagaimana suatu program mampu menarik audiennya.

Ada beberapa jenis *features* televisi, sebagai berikut:

2.5.1. *Features* Kepribadian

Profil mengungkap riwayat perjalanan hidup seorang tokoh yang menarik. Misalnya, tentang seseorang yang secara dramatic, melalui berbagai lika-liku, kemudian mencapai karir yang istimewa dan sukses atau menjadi terkenal karena kepribadian mereka yang penuh warna. Agar efektif, profil seperti ini harus lebih dari sekedar daftar pencapaian dan tanggal-tanggal penting dari kehidupan si individu. Profil harus bisa mengungkap karakter manusia tersebut.

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, penggambaran *features* tentang pribadi seperti ini sering kali harus mengamati subjek mereka ketika bekerja, mengunjungi rumah mereka dan mewawancarai teman-teman, kerabat dan kawan bisnis mereka. Profil komplit sebaiknya disertai kutipan-kutipan si subjek yang bisa menggambarkan dengan pas karakternya. Profil yang baik juga semestinya bisa memberikan kesan kepada pemirsanya bahwa mereka telah bertemu dan berbicara dengan sang tokoh.

2.5.2. *Features* Sejarah

Features sejarah memperingati tanggal-tanggal dari peristiwa penting, seperti proklamasi kemerdekaan, hari pahlawan dan lainnya. Kisah sejarah ini juga bisa terikat pada peristiwa-peristiwa mutakhir atau terbaru yang membangkitkan minat pemirsa. Jika musibah bencana alam terjadi, program

televisi akan bersaing menyajikan *features* peristiwa tersebut yang serupa di masa lalu. *Features* sejarah juga sering melukiskan *landmark* terkenal seperti monument, gedung, atau bangunan yang memiliki sejarahnya.

2.5.3. Features Petualangan

Features petualangan melukiskan pengalaman-pengalaman istimewa, mungkin pengalaman seseorang yang ikut dalam peperangan. Program *features* jenis ini biasanya memulai *opening* program dengan aksi momen yang paling menarik dan dramatis.

2.5.4. Features Musiman

Berdasarkan situasi yang berkembang, seorang jurnalis sering kali ditugaskan untuk membuat *features* tentang aktivitas musiman yang berdasarkan budaya atau gaya hidup suatu masyarakat. Seperti tentang hari raya, musim liburan sekolah, dan musim kemarau.

2.5.5. Features Interpretatif

Features Interpretatif bisa menyajikan sebuah organisasi, aktivitas, tren atau gagasan tertentu yang sedang menjadi buah bibir di masyarakat.

2.5.6. Features Perjalanan

Features ini mengajak pemirsa televisi untuk mengenali lebih jelas tentang suatu kegiatan perjalanan wisata yang dinilai memiliki daya tarik karena objeknya yang populer, budayanya yang eksotik, masyarakatnya yang bersahabat

dan biaya yang terjangkau. Sesuai dengan namanya, *features* perjalanan ini merupakan kisah perjalanan jurnalis atau seseorang beserta kelompoknya ke objek wisata, yang detail memerinci seluruh persiapan yang dibutuhkan dengan konsekuensi yang diperoleh dalam sejumlah biaya.

2.5.7. Features Kuliner

Fachruddin (2012:237) *Features* ini tentang makanan tradisional ataupun makanan khas apa pun yang patut diketahui pemirsa yang nantinya akan mengunggah selera makanan yang disajikannya. Beberapa ciri khas makanan dan cara menikmatinya dikreasikan dengan tujuan beraneka ragam, contohnya bagaimana tips cara pembuatan setiap masakan yang dibuat pada program ini.

2.6 Tinjauan Citra

Membangun citra yang kuat membutuhkan kreativitas dan kerja keras. Hal itu termasuk dalam pembangun nama, logo, lambang, suasana, maupun acara. Citra merupakan persepsi masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan merancang identitasnya untuk membentuk citra mereka di masyarakat. Citra tidak bisa dibangun seketika atau melalui satu media saja. Citra harus dibangun lewat seluruh media yang secara berkelanjutan.

Pengertian citra itu sendiri abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Ruslan (2008:77) menyatakan citra seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negative yang khususnya datang dari khalayak sasaran dan masyarakat luas pada umumnya. Penilaian atau tanggapan masyarakat tersebut dapat

berkaitan dengan timbulnya rasa hormat, kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga/organisasi. Biasanya landasan citra itu berakar dari “nilai-nilai kepercayaan” yang kongkretnya diberikan secara individual dan merupakan pandangan atau persepsi. Proses akumulasi dan amanah kepercayaan yang telah diberikan oleh individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publik yang lebih luas, yaitu sering dinamakan citra (*image*). Secara logikanya, kalau suatu perusahaan tengah mengalami “krisis kepercayaan” dari publik atau masyarakat, maka akan membawa dampak negative terhadap citranya. Bahkan akan terjadi penurunan citra sampai pada titik yang paling rendah (*lost of image*).

Membangun citra positif bisa dilakukan dengan teknik CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR yakni upaya sungguh sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif terhadap seluruh kepentingan dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Secara tidak langsung definisi tersebut berarti mengajak perusahaan untuk bersungguh-sungguh dalam upaya memberikan manfaat atas kehadirannya bagi umat manusia saat ini. Meminimalkan dampak negatif adalah bagian dari usaha memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Menurut Rahman (2011:15) CSR juga merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar perusahaan.

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya *Hubungan Masyarakat* (Intermasa, 1992) yang dikutip Ruslan (2008:77) menyatakan ada beberapa jenis

citra yang dikenal di dunia aktivitas hubungan masyarakat, dan dapat dibedakan satu dengan yang lain yaitu citra cermin, citra kini, citra keinginan, citra perusahaan, citra serbaneka, dan citra penampilan. Berikut penjelasannya:

2.6.1. Citra cermin

Pengertian disini bahwa citra cermin yang diyakini oleh perusahaan bersangkutan terutama para pimpinannya yang selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang luar. Setelah diadakan studi tentang tanggapan, kesan dan citra di masyarakat ternyata terjadi perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan citra di lapangan, bisa terjadi justru mencerminkan “citra” negatifnya yang muncul.

2.6.2. Citra Kini

Merupakan kesan yang baik diperoleh dari orang lain tentang perusahaan. Bagi yang berpendapat kurang baik, sifatnya ke perusahaan yakni kecurigaan, prasangka buruk, maupun hingga muncul kesalah pahaman yang menyebabkan citra kini ditanggapi secara tidak adil atau bahkan kesan yang negative diperolehnya.

2.6.3. Citra Keinginan

Citra ini adalah seperti apa yang ingin dan dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga/perusahaan, atau produk yang ditampilkan tersebut lebih dikenal, menyenangkan dan diterima dengan kesan yang selalu positif diberikan oleh publiknya atau masyarakat umum.

2.6.4. Citra Perusahaan

Citra ini yang berkaitan dengan sosok perusahaan sebagai tujuan utamanya, bagaimana menciptakan citra perusahaan yang positif, lebih dikenal serta diterima oleh publiknya, mungkin tentang sejarahnya, kualitas pelayanan prima, keberhasilan dalam bidang marketing, dan hingga berkaitan dengan tanggung jawab sosial.

2.6.5. Citra serbaneka

Citra ini merupakan pelengkap dari citra perusahaan diatas, misalnya bagaimana menampilkan pengenalan terhadap perusahaan, atribut logo, *brand's name*, seragam dan lain-lain. Semua itu kemudian diunifikasikan atau diidentifikasi ke dalam suatu citra serbaneka yang diintegrasikan terhadap citra perusahaan.

2.6.6. Citra penampilan

Citra ini lebih ditujukan kepada subjeknya, bagaimana kinerja atau penampilan diri para professional pada perusahaan bersangkutan. Misalnya dalam memberikan berbagai bentuk kualitas pelayanannya, menyambut telepon, tamu, dan pelanggan serta publiknya, harus serba menyenangkan serta memberikan kesan yang selalu baik. Mungkin masalah citra penampilan ini kurang diperhatikan atau bnyak disepelekan orang. Misalnya, dalam hal mengangkat secara langsung telepon yang sedang berdering tersebut dianggap sebagai tindakan interupsi, termasuk si penerima telepon masuk tidak menyebut identitas

nama pribadi atau perusahaan bersangkutan merupakan tindakan kurang bersahabat dan melanggar etika.

2.7 DAAI TV Medan

DAAI TV adalah sebuah stasiun televisi milik Yayasan Buddha Tzu Chi yang disiarkan di lebih dari 70 negara, termasuk Indonesia. Sesuai misinya, DAAI TV memfokuskan diri dalam bidang kemanusiaan yang menitikberatkan pada penyebaran cinta kasih lintas agama, suku, bangsa dan negara. Siarannya terdiri dari drama, dokunews, talkshow, kartun, dokumenter, dan liputan cilik.

DAAI TV berdiri pada tahun 2006 sebagai stasiun televisi swasta di Indonesia yang mengudara secara terestrial di Jakarta dan Medan

- a. DAAI TV Jakarta - Channel: 59 UHF (PT Duta Anugerah Indah)
- b. DAAI TV Medan - Channel: 49 UHF (PT Daya Angkasa Andalas Indah Televisi)

Secara unik memposisikan diri sebagai “Televisi Cinta Kasih”. Isi dari setiap tayangan sarat akan pesan moral dan cinta kasih, memberi inspirasi, dan juga bersifat kreatif edukatif. Siarannya terdapat berbagai bahasa yakni bahasa Indonesia, bahasa Mandarin dan bahasa Hokkien. Berdirinya DAAI TV bukan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan komersial atau memberikan hiburan semata. Sebaliknya, berupaya menghadirkan tayangan-tayangan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. DAAI TV senantiasa mengangkat cerita nyata yang digali dari kisah perjuangan hidup dan jalinan kasih antar manusia

untuk memberikan inspirasi serta mencerminkan keindahan dan kehangatan hidup.

DAAI TV ingin mengajak setiap insan untuk menyadari bahwa ia memiliki kapasitas untuk peduli dan mencintai di manapun ia berada. Masyarakat bisa menonton siaran DAAI TV melalui satelit Palapa D yaitu First Media, TransVision, Skynindo, Aora, HOMELinks, OrangeTV, K-Vision, BiG TV, viva+ dan juga merupakan siaran gratis pada satelit di seluruh Indonesia. DAAI TV juga dapat disaksikan secara streaming melalui internet di TV Streaming Gratis, OLTV. Diperkirakan jangkauan siaran transmisi adalah 40 KW dari Kebon Jeruk, Jakarta Barat dan 20 KW dari Sibolangit, Deli Serdang.

DAAI TV memiliki sebuah moto yang berbeda dari televisi lainnya, yakni:

2.7.1. MOTO

- a. **Kebenaran** :Menyajikan fakta yang benar-benar terjadi di dalam kehidupan.
- b. **Kebajikan** :Menyajikan tayangan positif dan bermanfaat bagi pemirsa.
- c. **Keindahan** :Menyajikan tayangan yang dikemas dengan keindahan estetika dan keindahan hidup yang dapat dinikmati oleh pemirsa.

2.7.1. VISI

Menjernihkan hati manusia, mencerahkan dunia.

2.7.2. MISI

Menjadi stasiun televisi berbudaya humanis terfavorit bagi seluruh keluarga.

Televisi ini mempunyai nilai budaya humanis yakni lifeblood. Hanya menayangkan program tentang pelajaran dan perjuangan hidup dalam masyarakat, pendidikan, kesehatan, amal sosial, budaya kemanusiaan, dan pelestarian lingkungan. DAAI TV menyadari perannya yang sangat strategis sebagai media massa. Untuk itu segenap manajemen dan tim DAAI TV sadar dirinya mengemban tanggung jawab moral atas setiap tayangannya. Membangun masyarakat yang positif juga dilakukan secara inside-out. DAAI TV berupaya menebarkan cinta kasih dan di waktu yang bersamaan juga terus menerus melatih diri sendiri.

DAAI TV percaya bahwa *“Great things take times, great things take efforts, and great things happen when we work together”* . Hal baik yang besar memerlukan waktu, usaha keras dan kerja sama. Untuk itu menetapkan hati untuk bersikap konsisten, baik dalam program on-air maupun kegiatan off-air. Dukungan dari segenap anggota masyarakat merupakan salah satu sarana untuk tetap dapat bersikap konsisten. Hal ini terbuka bagi setiap komunitas maupun individu yang tergerak. Semua masyarakat dapat turut ikut serta dalam menyebarkan pesan cinta kasih dengan secara sukarela menjadi *“Friends of DAAI”* Sahabat DAAI ataupun mendukung pesan – pesan cinta kasih melalui iklan layanan masyarakat. Semakin banyak yang terinspirasi, semakin banyak

perbuatan baik, maka dunia ini semakin damai, aman, tenteram dan bebas bencana.

2.8 Program Bingkai Sumatera

Sebagai stasiun TV keluarga, DAAI TV selalu berusaha menghadirkan program yang membawa manfaat positif bagi masyarakat Indonesia. Mengangkat cerita nyata yang digali dari kisah perjuangan hidup dan jalinan kasih antar manusia untuk memberikan inspirasi serta mencerminkan keindahan dan kehangatan kehidupan. Program ini menyajikan berbagai kisah tentang keberagaman, aktifitas kehidupan dan nilai inspiratif terkhususnya masyarakat di daerah Sumatera. Tidak hanya menayangkan sebuah kisah dari daerah Medan saja, program ini pun juga mengangkat di daerah lain, seperti Riau, Palembang, Aceh dan banyak lainnya. Dengan keberagaman suku dan agama, program acara ini membungkus semuanya menjadi satu kesatuan sehingga tidak ada perbedaan diantaranya. Program ini pun telah meraih penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Sumatera Utara menjadi program menginspirasi dalam liputannya mengenai Pendidikan Anak dan Perempuan. Sehingga DAAI TV Medan akan terus berkarya dan memberikan liputan yang terbaik bagi masyarakat.

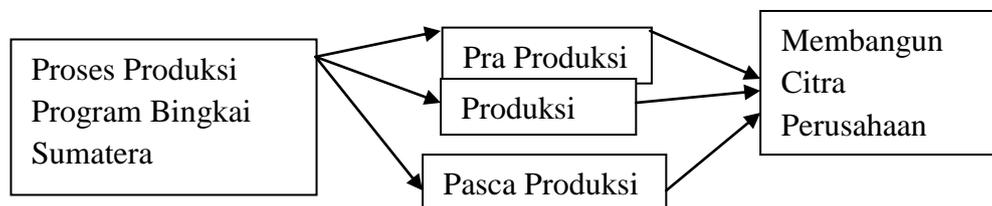
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable yang berkenaan dengan unit yang diteliti. Menurut Afrizal (2014:13) metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka. Pada tahap ini, metode deskriptif tidak lebih dari pada penelitian yang bersifat menemukan fakta seadanya.

3.2 Kerangka Konsep



Gambar 3.2 Kerangka Konsep 1

3.3 Definisi Konsep

Dalam kerangka konsep diatas sudah jelas untuk membuat suatu produksi program terdapat 3 proses yang dilakukan yakni:

a. Praproduksi

Tahap ini merupakan pengumpulan ide terhadap tayangan yang ingin disampaikan ke *audience*.

b. Produksi

Tahap ini yakni proses pembuatan program secara kreatif dengan turun kelapangan langsung.

c. Pasca produksi

Tahap terakhir ini merupakan penyatuan gambar yang sudah diambil saat liputan berlangsung, dan pengevaluasian terhadap berita yang ditayangkan.

Semua tayangan yang dilakukan sesuai dengan visi misi perusahaan DAAI TV Medan, sehingga dapat membangun citra perusahaan tersebut. memetakan persepsi masyarakat, sehingga program tersebut memang bagus untuk di tonton.

3.4 Kategorisasi

KONSEP	INDIKATOR
Produksi program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses (praproduksi, produksi, pascaproduksi) 2. Isi program Bingkai Sumatera
Membangun citra	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>) 2. Kreatif 3. Konsistensi 4. Menarik perhatian <i>audience</i> 5. Perkembangan rating

Tabel 3.4 Kategorisasi 1

1. Proses produksi program

Proses produksi program Bingkai Sumatera dilakukannya beberapa tahap, dimulai dari praproduksi, produksi hingga pasca produksi. Praproduksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Kemudian tahap produksi yakni tahap dimana proses pembuatan berita. Setelahnya pascaproduksi, disini terdapat proses pengawasan dan evaluasi yang menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran.

2. Isi program Bingkai Sumatera

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan suatu liputan di program Bingkai Sumatera. Tidak bisa semua berita yang terjadi, patut diangkat di dalam program ini, namun berita yang memiliki nilai inspiratif.

3. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Teknik CSR ini bertujuan agar perusahaan melakukan kegiatan untuk memberikan manfaat atas kehadirannya bagi masyarakat disekitarnya. Teknik ini juga merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan yang membangun citra perusahaan tersebut.

4. Kreatif

Membungkus liputan secara kreatif agar program diminati oleh masyarakat, sesuai terget yang telah ditentukan dalam penayangan berita. Karya yang harus dihasilkan memiliki program yang berbeda, dinamis, dan disukai *audience*.

5. Konsistensi

Program yang dibuat harus konsisten terhadap visi misi perusahaan karena menyangkut sejauh mana perusahaan tersebut menjalankan tugasnya sebagai media penyiaran.

6. Menarik perhatian *audience*

Membuat program sesuai kebutuhan *audience* dengan menampilkan pesan-pesan edukasi yang bermanfaat.

7. Rating

Perkembangan rating yang telah dicapai selama program ditayangkan, dan mempengaruhi terhadap kegiatan sehari-hari masyarakat.

3.5 Informan atau narasumber

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti. Di penelitian kualitatif ini, peneliti harus menempatkan orang atau kelompok yang diwawancarai sebagai sumber informasi. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah karyawan DAAI TV Medan, yakni satu orang produser dan tiga orang reporter yang berperan aktif dalam membangun penayangan program Bingkai Sumatera.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menentukan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi.

3.6.1. Wawancara Mendalam

Wawancara tidak terstruktur atau mendalam ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan

informasi awal tentang berbagai isu yang ada pada objek. Wawancara dilakukan dengan tatap muka maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat. Melakukan wawancara berdasarkan berdasarkan pertanyaan yang umum yang kemudian di detailkan dan dikembangkan ketika melakukan wawancara atau setelah melakukan wawancara berikutnya. Membuat pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga dilakukan seperti dua orang yang sedang berbicara.

3.6.2. Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui dokumen dan data data tersedia yang diberikan. Sumber datanya berbentuk catatan maupun foto kegiatan yang dilakukan selama melakukannya penelitian.

3.6.3. Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan untuk melihat sendiri dan mendengarkan kegiatan di lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam penelitian adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat atau narasi baik yang diperoleh wawancara yang mendalam maupun observasi.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan perbuatan manusia ataupun kelompok sosial yang telah dicatat.

3.8 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Daya Angkasa Andalas Indah (DAAI TV Medan), bertepatan Komplek Jati Junction Blok P No. 1, Jl. Perintis Kemerdekaan, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

DAAI TV merupakan stasiun televisi komersil yang dimiliki oleh Yayasan Buddha Tzu Chi. DAAI TV berdiri pada tahun 2006 sebagai stasiun televisi swasta di Indonesia yang mengudara secara terestrial di Jakarta dan Medan. Sesuai misinya, DAAI TV memfokuskan diri dalam bidang kemanusiaan yang menitikberatkan pada penyebaran cinta kasih lintas agama, suku, bangsa dan negara.

Berdirinya DAAI TV bukan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan komersial atau memberikan hiburan semata. Sebaliknya, berupaya menghadirkan tayangan-tayangan yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. DAAI TV senantiasa mengangkat cerita nyata yang digali dari kisah perjuangan hidup dan jalinan kasih antar manusia untuk memberikan inspirasi serta mencerminkan keindahan dan kehangatan hidup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dengan metode wawancara secara mendalam dan pengamatan langsung di kantor DAAI TV Medan pada tanggal 12-20 Februari 2019, dengan 3 narasumber reporter DAAI TV Medan, dan 1 narasumber produser DAAI TV Medan.

4.2 Profil Narasumber

Berikut merupakan profil narasumber yang telah diwawancarai oleh peneliti tentang proses produksi program Bingkai Sumatera dalam membangun citra DAAI TV Medan:

4.2.1 Informan I

Informan pertama dalam penelitian ini adalah Khairiah Lubis berusia 44 tahun selaku produser DAAI TV Medan.

4.2.2 Informan II

Informan kedua dalam penelitian ini adalah Marina Nasution berusia 27 tahun selaku reporter program Bingkai Sumatera di DAAI TV Medan.

4.2.3 Informan III

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah Nanda Primadana berusia 26 tahun selaku reporter program Bingkai Sumatera di DAAI TV Medan.

4.2.4 Informan IV

Informan keempat dalam penelitian ini adalah Agnes Thesia Sinambela berusia 24 tahun selaku reporter program Bingkai Sumatera di DAAI TV Medan

4.3 Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

4.3.1 Latar Belakang berdirinya program Bingkai Sumatera

Peneliti mewawancarai narasumber pertama selaku produser DAAI TV Medan dengan pertanyaan “apa yang melatar belakang berdirinya program Bingkai Sumatera dan kenapa program Bingkai Sumatera ini tetap bertahan hingga sampai sekarang?”

Informan pertama Khairiah Lubis selaku produser DAAI TV Medan mengatakan, untuk memenuhi kebutuhan informasi daerah Medan, DAAI TV mengambil berita mengenai hal hal yang menarik dan menginspirasi bagi masyarakat. Bingkai Sumatera ini pertama kali tayang tahun 2010 dan merupakan program pertama DAAI TV Medan. Ketika DAAI TV Medan sudah mengudara, harus membuat program yang diproduksi sendiri dan memilih program Bingkai Sumatera dengan jenis beritanya yakni *features*.

Berita merupakan program yang memang dibutuhkan khalayak, jadi sampai sekarang tetap bertahan. Hanya kita yang mengemasnya menjadi lebih menarik lagi menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Misalkan dengan adanya

penambahan paket liputan Ingat Sejarah, dan durasi dipersingkat yang sekarang menjadi 4 menit. Kemudian Bingkai Sumatera menampung informasi yang inspiratif dari daerah Sumatera, terutama di Sumatera Utara. Memberikan gambaran tentang banyak hal inspiratif dan positif di daerah Medan dan sekitarnya. Slogan di program Bingkai Sumatera ini yakni “Lengkapilah Hidup Anda dengan Bingkai Kehidupan”, yang artinya DAAI TV ini setiap programnya selalu mengajak kebaikan, termasuk di Bingkai Sumatera. Kita mengangkat orang-orang inspiratif disini. Jadi suguhkan ke masyarakat melalui Bingkai Sumatera, sehingga masyarakat melengkapi hidupnya dengan bingkai kebaikan.

4.3.2 Proses produksi program Bingkai Sumatera

Proses pembuatan program dilakukan dengan beberapa tahap sehingga mencapai tayangan yang diinginkan. Dimulai dari tahap praproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Seperti peneliti tanyakan kepada narasumber, “bagaimana proses produksi program Bingkai Sumatera?”

a. Praproduksi

Informan pertama, Khairiah Lubis selaku produser mengatakan, untuk program Bingkai Sumatera, proses awalnya diawali rapat proyeksi yang dilakukan seminggu sekali. Karena program ini adalah program mingguan, jadi satu minggu dua kali penayangan. Diawali rapat proyeksi, dimana semua reporter mengusulkan ide liputannya untuk ditayangkan setiap minggu yang sesuai dengan konsep dari Bingkai Sumatera. Konsepnya yaitu untuk menampilkan kisah-kisah inspiratif, berupa profil seseorang, komunitas, atau cerita *feature* yang mempunyai

nilai inspiratif. Jadi dari produser mengarahkan supaya ide liputannya lebih ke nilai inspiratif dari pengambilan anglenya.

Seorang reporter sebelum melakukan rapat proyeksi, sebaiknya sudah mengadakan riset. Sehingga pada saat rapat proyeksi, reporter mengusulkan ide liputan beritanya yang sudah diriset atau bisa juga setelah rapat proyeksi melakukan riset. Jadi riset bisa dilakukan sebelum atau sesudah rapat. Di DAAI TV, setiap liputan mempunyai moto yakni kebenaran, kebajikan dan keindahan. Berita yang mau diliput harus berdasarkan tiga prinsip ini. Semuanya harus diawali dengan riset, apakah informasi yang didapatkan adalah benar. Misalkan seorang reporter mendapatkan informasi tentang suatu berita yang menarik dari koran atau media sosial, maka reporter harus mengecek informasi itu benar atau tidak. Kemudian prinsip kedua tentang kebajikan, apakah berita yang diangkat sudah baik untuk ditayangkan ke masyarakat. Misalnya jangan mengangkat profil orang yang dilihat inspiratif, ternyata ada maksud tertentu yang bersifat negatif. Hal tersebut bisa diketahui dari melakukannya kegiatan riset bagi seorang reporter. Prinsip ketiga dalam penayangan suatu berita, harus memiliki unsur keindahan. Pada saat riset, reporter mengetahui apakah dalam pengambilan gambar memiliki angle yang bagus atau tidak. Jika saat riset tim mengetahui lokasinya sempit, berarti pengambilan gambar sudah tau dengan anglenya dan tim kameramen membawa lighting yang cukup. Jadi itu merupakan kegunaan riset pada saat sebelum dan setelah liputan.

Informan kedua Marina Nasution selaku reporter program Bingkai Sumatera mengatakan, dilihat dari program kerjanya, yang pertama ada praproduksi, yakni

rapat proyeksi. Dalam rapat proyeksi, reporter menyampaikan rencana liputan apa yang diangkat di dalam rapat. Seorang reporter akan membahas tentang nilai berita yang patut ditonjolkan. Proses pengumpulan ide biasanya di rapat proyeksi. Hal-hal berkembang terkait isu terkini yang layak untuk diangkat oleh reporter biasanya terjadi didalam rapat.

Informan ketiga Nanda Primadana selaku reporter program Bingkai Sumatera mengatakan, di Bingkai Sumatera merupakan program dengan tipe yang bukan *hardnews*, melainkan *softnews* dan lebih ke *feature*. Jadi reporter memilih untuk menentukan narasumber sesuai berita *feature* dengan mengambil informasi melalui media sosial, yang platformnya ada instagram, twitter, facebook, kemudian media cetak, majalah, koran, dan juga referensi dari teman-teman atau relawan lainnya. Kemudian ketika sudah dapat suatu berita yang mau diangkat, misalkan tentang pemberdayaan masyarakat, seperti yang pernah diliput yakni SEMUT SUMUT. Komunitas ini dengan penggagasnya adalah anak medan, dan mendapat referensi dari instagram, dan program mereka adalah memberikan edukasi *soft skill* kepada anak-anak yang sudah putus sekolah. Nah ini merupakan sesuai dengan kriteria berita yang akan diangkat di program Bingkai Sumatera. Kemudian reporter langsung meminta kontakannya melalui telepon, dan bertanya lebih detail dan melakukan riset. Liputan Bingkai Sumatera dengan durasinya 3 menit sampai 7 menit, risetnya harus dilakukan cukup baik dengan membuat cerita yang menarik. Kemudian reporter akan terus menggali ide ide atau cerita inspiratif melalui riset yang dilakukan. Sebelum melakukan liputan, reporter membuat TOR atau *Term Of Reference*, yang berguna sebagai kerangka liputan

dan menjadi pedoman saat melakukan liputan langsung ke lapangan, sehingga tidak ada angle yang tertinggal. Karna stasiun ini merupakan sebagai media penyiaran televisi, berita yang diceritakan harus mempunyai gambar dan benar-benar teraudio dan tervisualisasi dengan baik. Setelah riset, kemudian membuat TOR yang berisikan alur cerita liputan itu dimulai, misalnya adegan pertama kegiatan awal narasumber dan kegiatan sehari-hari. Didalam TOR juga terdapat daftar gambar-gambar yang diambil oleh seorang *cameraman*, dan ini bertujuan akan memudahkan reporter untuk membuat skrip.

Informan keempat Agnes Theisia Sinambela selaku reporter program Bingkai Sumatera mengatakan, sebelum memilih berita seorang reporter harus melakukan riset. Mulai dari menentukan narasumber, tema liputan, jalan cerita dan pengambilan gambar. Setelah semuanya sudah sesuai yang diinginkan, lalu melakukan liputan ke lapangan.

b. Produksi

Informan pertama Khairiah Lubis mengatakan pada saat produksi liputan, yang turun kelapangan yakni reporter dan kameramen. Saat berlangsungnya mngambil liputan, harus memegang tiga prinsip DAAI TV, yakni kebenaran, kebajikan dan keindahan. Kegiatan reporter selama liputan yakni mengambil pengambilan data, dan wawancara terhadap narasumber. Kemudian setelah dari produksi liputan, seorang reporter bertugas membuat naskah liputan dengan sesuai prinsipnya DAAI TV. Prinsipnya adalah mengambil sisi inspiratif untuk diangkat dalam berita tersebut. Seorang *cameraman* setelah melakukan liputan dilapangan,

file video diserahkan ke editor dengan meletakkan di server QNAP System. QNAP System yakni peralatan penyimpanan secara *online* yang digunakan untuk berbagi file, virtualisasi, dan manajemen penyimpanan. Setelah reporter menulis naskah, maka naskah akan diperiksa oleh produser. Produser melakukan *qualitic control* untuk memeriksa naskah yang dibuat oleh reporter layak atau tidak untuk ditayangkan. Ada berbagai hal yang dilihat produser dalam memeriksa naskah, dilihat dari sisi beritanya apakah penulisan sudah benar, tata bahasanya, kemudian penjelasan dalam berita apakah sudah lengkap informasinya sesuai 5W+1H, Kemudian juga melihat adakah sisi inspiratif yang sudah dimasukkan dalam naskah. Jadi produser perlu memeriksa segalanya, dan terkadang apakah ada hal-hal yang tidak boleh naik. Misalkan mencakup undang undang pers, undang undang perlindungan anak, kemudian juga kode etik DAAI TV. Beberapa hal harus dijaga oleh produser sehingga naskah benar-benar bersih sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik. Setelah produser memeriksa naskah, ia akan mengkoordinasi dengan koordinator editor untuk ketahap selanjutnya yakni pengerjaan *editing*. Jadi di DAAI ada tim editor yang di koordinir oleh seorang kordinator editor.

Produksi program Bingkai Sumatera juga dilakukannya *tapping* bertemakan *news future*. Dilakukan oleh seorang presenter yang membacakan lead-lead berita dari 4 paket berita. Ini melakukan *tapping run true* seperti live, tapi disini on tapp. Pada saat *tapping*, bekerja sama dengan tim produksi Bingkai Sumatera. Tim produksi inilah yang melakukan untuk pengemasan paket Bingkai Sumatera dengan 4 paket liputan. Tim produksi yang berada diruang studio terdiri dari, satu

presenter, dua kameramen, satu orang menjadi *floor director* yakni seseorang perantara antara ruang studio dengan ruang MCR. Kemudian ada di bagian *master control room*, terdiri dari satu orang program director yang bertugas memimpin jalannya produksi, produser yang bertugas mengawasi konten, audio man, lighting man, dan playback.

Informan kedua Marina Nasution mengatakan disinilah segala sesuatu produksinya berjalan, misalkan dengan mengangkat profil atau liputan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kalau SOP atau standar operasional prosedurnya DAAI TV, satu hari setelah liputan reporter langsung membuat naskah liputan yang sudah ia lakukan sebelumnya. Setelah selesai, skrip akan diserahkan ke produser untuk pemeriksaan, jika ada revisi harus diperbaiki kembali hingga naskah liputan sudah benar benar layak untuk ditayang. Jika tidak ada revisi lagi, maka skripnya sudah bisa di *voice over*.

Informan ketiga Nanda Primadana mengatakan dalam produksi suatu liputan, reporter akan mengumpulkan data dari narasumber dan juga wawancara. Untuk di wawancara langsung dengan narasumber, yang perlu diperhatikan pertanyaan-pertanyaan apa yang harus dimasukkan. Hindari pertanyaan terlalu banyak ke narasumber, dikarenakan akan membuang banyak memori *cameraman*. Jadi hal penting-penting saja yang akan masuk di liputan. Setelah selesai liputan, balik ke kantor, harus sudah mentranskrip isi wawancara narasumbernya. Seperti contoh tadi, mengambil tentang komunitas SEMUT SUMUT. Di dalam wawancara mengambil 3 narasumber yang terlibat yakni pengajar, dan dua anak yang putus sekolah. Setelah transkrip hasil wawancara, kemudian reporter

membuat naskahnya sesuai dalam pemilihan diksi maupun kata kata berdasarkan dari riset dan data yang sudah diperoleh. Isi naskah merupakan benar, tidak mengarang ataupun ditambah-tambahin, sesuai dengan fakta aslinya. Setelah selesai skripnya, di QC sama produser, dan asisten produser. Jika ada kesalahan dalam penulisan, maka harus di revisi. Setelah itu skrip akan di *voice over*, kemudian hasil semuanya dikasih ke editor sesuai dengan skrip. Di DAAI TV didalam skripnya terdiri dari kolom gambar dan kolom narasi, dan reporter sendiri yang membayangkan atau mengatur jalan cerita liputan sehingga tersusun dengan rapi. Selain itu juga ada tapping studio untuk awal berita sebelum memasuki isi liputan

Informan keempat Agnes Theisia Sinambela mengatakan, didalam proses produksi, reporter melakukan liputan kelapangan. Proses liputan dilakukan seperti biasa. Setelah liputan, reporter memasuki proses membuat naskah, atau membuat narasi liputan. Terkadang ada banyak perubahan dari hasil riset dengan liputan secara langsung.

c. Pasca Produksi

Informan pertama Khairiah Lubis mengatakan setelah proses produksi dilaksanakan, kemudian naskah akan diserahkan ke editor. Seorang editor akan mengedit video sesuai naskah yang sudah dibuat, dan panduan gambar sudah diberikan dalam naskah. Durasi didalam program Bingkai Sumatera, satu episode 24 menit yang terdiri dari beberapa berita *feature*. Berita ini yang sudah dihasilkan oleh beberapa reporter menjadi satu bagian. Semuanya akan dipilih

menjadi 4 paket liputan siap tayang. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menayangkannya. Misalkan, hari ini memperingati hari penting yakni hari pendidikan, jadi dipilih tema yang naik hari ini dengan tema pendidikan. Itu semuanya disesuaikan dengan rapat proyeksi. Editor selain mengedit paket liputan, juga mengedit kesemuanya.

Informan kedua Marina Nasution mengatakan dalam proses pascaproduksi, naskah telah selesai dibuat oleh reporter. Kemudian skrip akan dikasih ke editor, untuk mengedit hasil liputan yang sudah dilakukan. Setelah itu editor akan memanggil reporter, apakah liputan yang diedit itu sudah sesuai dengan apa yang direncanakan oleh reporter. Karena reporter adalah perancang utama sebuah liputan. Terakhir, satu tugas bagian pasca produksi yakni melakukan timecode liputan yang berguna untuk arsip data liputan yang sudah siap tayang.

Informan ketiga Nanda Primadana mengatakan setelah naskah sudah siap dibuat oleh reporter, akan diberikan ke editor. Editor memasukkan gambar sesuai naskah yang diinginkan. Setelah selesai editor mengedit, nantinya akan diberi jadwal tayang berita dari produser dan asisten produser. Setelah tayang, berita itu juga akan diupload di youtube. Sebelumnya jadwal tayang diberi tau oleh narasumber dan juga link youtubanya.

Informan keempat Agnes Theisia Sinambela mengatakan setelah reporter membuat skrip, kemudian kasih ke editor, dan editor yang akan mengedit hasil liputan kita.

4.3.3 Isi Program Bingkai Sumatera

Program Bingkai Sumatera merupakan suatu program berita yang mengarah ke berita *features*. Tidak semua berita yang dapat ditayangkan dalam program ini, sehingga peneliti menanyakan, “apa saja tema atau isi yang termasuk dalam di program Bingkai Sumatera?”

Informan pertama Khairiah Lubis mengatakan semua liputan yang berdasarkan 3 hal moto DAAI TV yakni kebenaran, kebajikan dan keindahan. Dan dari 3 hal ini yang diambil pokok utamanya adalah sisi inspiratif. Jadi segala informasi yang berbau inspiratif, itulah yang diangkat di Bingkai Sumatera. Jadi mau profil seseorang, prestasi, atau sebuah tempat yang inspiratif, mempunyai nilai edukasi, dan lainnya.. Memilih nilai inspiratif, karena DAAI TV mempunyai visinya menjernihkan hati manusia, sehingga program yang dikemas mengarah ke visi awalnya. Jadi seorang reporter mencari berita yang dilihatnya yakni hal hal berkaitan dengan inspiratif.

Informan kedua Nanda Primadana mengatakan khusus di program Bingkai Sumatera dengan tagline “Bingkai Kebaikan”, menjadikan program ini bertujuan memberikan nilai inspirasi dan nilai-nilai kebaikan bagi yang menontonnya. Minimal orang-orang yang sudah menonton Bingkai Sumatera menjadi tenang hatinya, menjadi inspirasi berbuat kebaikan, bisa melihat ada banyak orang-orang yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan juga kelak akan menjadi influencernya. Dengan begitu kedepannya akan tetap terus mengambil nilai inspiratif.

Informan ketiga Marina Nasution mengatakan, sebenarnya tidak ada batasan dalam tema liputannya, yang pasti DAAI TV tidak mengangkat hukum, politik, dan kriminal. Jadi di program Bingkai Sumatera temanya lebih bebas, lebih banyak pilihan, dari segi pendidikan, lingkungan, budaya kesehatan, kearifan lokal, dan banyak lainnya. Hal yang paling penting dalam program Bingkai Sumatera yakni mengambil nilai yang inspiratif. Nilai inspiratif ini sudah menjadi nilai yang ditekankan bagi setiap reporter di DAAI TV. Semua tim jika ingin mengangkat liputan, harus inspiratif. Dan juga ngapain kalau nyebarin informasi bagi orang, kalau tidak memberikan nilai yang baik. Jadi itulah bentuk tanggung jawab kita sebagai pencari berita dengan mengambil nilai-nilai inspiratif bagi masyarakat, agar masyarakat mencontoh terhadap apa yang ditayangkan.

Informan keempat Agnes Theisia Sinambela mengatakan seorang reporter berusaha memberi liputan yang terdapat pesan positif dan inspiratif. Tidak terkecuali di Bingkai Sumatera. Program ini sebenarnya bukan berita *hardnews*, namun berita yang dikemas secara menarik untuk bisa ditonton dari lokal, yakni Sumatera. Dan juga tidak mengurangi nilai yang dijunjung oleh DAAI TV, baik itu dibidang pendidikan, lingkungan, kemanusiaan, budaya, dan sosok tokoh yang sudah melakukan kegiatan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Memilih nilai inspiratif, karena DAAI TV hadir sebagai media yang mempunyai visi misi tersendiri. Berbeda dengan media mainstream lainnya. Bukan berarti media lain tidak mengambil inspiratif, namun DAAI TV memilih untuk tidak menampilkan semua hal yang diberitakan, dan memilih berita yang benar-benar mengedukasikan atau menginspirasi masyarakat. Jadi menghadirkan media yang

liputannya bisa mengetuk hati seseorang untuk melakukan sesuatu lewat kisah-kisah yang ditampilkan dalam program DAAI TV.

4.3.4 Corporate Social Responsibility

CSR yakni suatu tindakan atau yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Meminimalkan dampak negatif adalah bagian dari usaha memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Pada wawancara yang dilakukan, peneliti menanyakan kepada narasumber, “hal apasajakah yang sudah dilakukan DAAI TV Medan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial atau masyarakat?”

Informan pertama Khairiah Lubis selaku produser DAAI TV Medan mengatakan, hal yang dilakukan selama ini kita melakukan forum diskusi, yang melihat bagaimana pendapat masyarakat dalam setiap program ditayangkan. Kita berkumpul dengan orang-orang dari kampus, akademisi, pemirsa maupun masyarakat, juga dari narasumber untuk berbicara pandangan mereka terhadap tayangan DAAI TV saat ini. Dan apakah kita sudah melakukan fungsi sebagai lembaga penyiaran. Fungsi lembaga penyiaran yakni memberikan edukasi, informasi dan hiburan. Membuat forum diskusi, agar setiap tayangan terdapat perbaikan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang menonton.

4.3.5 Kreatif

Membangun citra yang kuat membutuhkan kreatifitas. Kreatif merupakan hal terpenting bagi seorang jurnalis dalam memilih berita yang layak untuk

diberitakan. Sehingga berita tersebut menarik dan memberikan nilai positif yang di timbulkan oleh perusahaan ke masyarakat sekitarnya. Seperti wawancara pada narasumber, “apasaja yang dilakukan untuk membangun kreatifitas dalam memilih suatu berita?”

Informan pertama Khairiah Lubis selaku produser mengatakan kita melihat saat ini apa yang disukai oleh masyarakat. Jadi misalnya ada sesuatu yang menarik bagi masyarakat, baik dari teknik pengambilan gambar, maupun pemilihan berita. Dan kita berusaha untuk mengikutinya. Misalnya sekarang video lebih ke vlog, jadi kita juga membuat paket-paket liputan dengan konsep ngevlog.

Informan kedua Nanda Primadana selaku reporter mengatakan di program Bingkai Sumatera untuk menambah kreatifitasnya, diambil *angle* yang menarik dalam berita tersebut. Sebagai contoh mengambil isi liputan tentang orang-orang biasa, terpinggirkan atau orang yang terlupakan. Setiap orang pasti memiliki sisi kebaikan atau sisi inspiratifnya. Suatu berita harus mengambil angle mana yang menarik untuk diangkat. Maka dari itu harus melakukan riset, mencari tau, dan menggali lebih dalam narasumber. Dan terus mencari, apa yang menjadi nilai berita atau semangat juang dalam mencari nafkah, misalnya. Sebenarnya ada banyak yang bisa digali dari orang-orang yang biasa saja tapi melakukan hal hal yang luar biasa.

Informan ketiga Marina Nasution selaku reporter mengatakan, kalau DAAI TV itu mempunyai satu pakem yang menarik, salah satunya yakni nilai-nilai humanis. Jadi cara yang paling gampang untuk membuat liputan agar kreatif,

dengan mengemas unsur unsur humanisme. Ketika kita melihat suatu berita, reporter DAAI TV akan langsung supaya mencari letak nilai-nilai humanis.

Informan keempat Agnes Theisia Sinambela selaku reporter mengatakan membuat program dengan kreatif, sebenarnya salah satu tantangan dari reporter. Biasanya kalau saya setelah mendapat satu tema liputan, dan riset, kemudian menentukan angle yang akan diambil. Kemudian saya mencari referensi liputan dengan tema yang mirip. Misalkan tentang kopi sumatera. Kemudian mencari referensi di youtube, bagaimana cara mereka ambil gambar dan anglenya. Itu salah satu cara yang dilakukan untuk menambah kreatifitas dalam liputan. Jadi sebelum buat TOR, gambaran liputan kita cari referensi tentang videonya sesuai di youtube. Setelah itu berimajinasi, apakah liputan yang saya lakukan cocok jika dibuat videonya sesuai yang ada di youtube.

4.3.6 Konsistensi

Program yang dibuat untuk meningkatkan citra perusahaan harus dijalankan secara konsistensi karna dapat mengubah pandangan masyarakat kedepannya terhadap perusahaan. Sehingga peneliti bertanya ke narasumber, “bagaimana cara agar terus konsisten terhadap isi program yang ditayangkan?”

Informan pertama Khairiah Lubis mengatakan agar tetap terus konsisten, kita berpegang pada 3 moto tadi. Jadi kalau ada rapat proyeksi dari reporter, kita langsung lihat sisi inspiratifnya. Kalau langsung arahkan ketiga hal tadi, menjadi benteng agar tetap terus konsisten membuat liputan sesuai dengan visi misi DAAI TV.

Informan kedua Nanda Primadana mengatakan menjadi seorang reporter itu dituntut banyak mencari tau, membaca, bergaul dengan siapa saja, dan memperluas jaringan. Hal tersebut merupakan faktor yang bisa membuat reporter tetap terus konsisten dengan apa yang sudah dikerjakan selama ini. Konsistennya itu sebenarnya tergantung dari narasumber yang didapatkan. Dengan narasumber, yang inspiratif, sehingga membuat reporter tetap terus mencari tau.

Informan ketiga Marina Nasution mengatakan, menjadi seorang reporter sadar bahwa dalam konsistensinya kewajiban mencari informasi. Dan juga memaksa sendiri untuk update tentang segalanya.

4.3.7 Menarik perhatian audience

Sebagai stasiun televisi, harus mampu menarik perhatian *audience* dengan berbagai cara, sehingga peneliti bertanya kepada narasumber. “bagaimana cara menarik perhatian *audience* agar tetap terus menonton, menambah perkembangan rating program ini?”

Informan pertama Khairiah Lubis mengatakan untuk membuat orang mau menonton DAAI TV, kita selalu ngeshare dari grup ke grup. Dan juga dari media sosial, seperti fb, instagram, youtube. Setiap program yang dibuat oleh DAAI TV mempunyai media sosial. Kalau disini enggak mendasarkan dengan rating. Karena tidak semua orang mempunyai nilai yang sama. Penonton DAAI TV merupakan penonton setia. Kebanyakan di media lainnya berita itu bersifat entertaint, berbeda di DAAI TV yang tidak mengarah ke sana, dan kita lebih ke

nilai-nilai edukasinya. Jadi memang tidak semua orang bisa kita rangkul menjadi penonton DAAI TV.

Informan kedua Nanda Primadana mengatakan yang perlu digaris bawahi, bahwa DAAI TV ini memang bukan televisi rating. DAAI TV ini, tanpa kita harus bersusah payah untuk mempromosikan tayangan-tayangannya, saya yakin DAAI TV sudah mempunyai pemirsanya sendiri, meskipun tidak sampai seperti media mainstream lainnya. Dan saya yakin orang-orang yang menonton DAAI TV terutama Bingkai Sumatera, merupakan orang-orang mempunyai jiwa sosial tinggi, status sosialnya baik, dan dia pastinya selalu menonton karena haus dengan berita-berita tentang perbaikan. Jadi, cara untuk promosikannya lewat media sosial, agar menarik orang-orang untuk menonton.

Informan ketiga Marina Nasution mengatakan, DAAI TV bergerak di jalan sunyi, berbeda dengan media mainstream yang lebih banyak memberitakan sensasi, kebencian, maupun hal hal yang kurang bermanfaat di kehidupan pribadi. Walaupun DAAI TV ini merupakan televisi komersil, ia mempunyai cara tersendiri agar menarik perhatian. Caranya harus konsisten terhadap liputan yang diambil. Jika patokannya adalah bagaimana masyarakat akan terus menonton, namun pada akhirnya ketika melihat realita yang ada dengan masyarakat yang tidak tertarik untuk menonton, itu akan membuat kecewa. Prinsip saya di DAAI TV yakni menghasilkan informasi yang sehat bagi masyarakat. Dan menjalankan tugas secara ideal. selayaknya seorang reporter yang memberikan informasi-informasi positif di masyarakat. Terkhusus di media penyiaran yang menggunakan frekuensi publik, wajib memberikan informasi yang bermanfaat

bagi masyarakat. Jadi upaya saya ini adalah ikhtiar menjalankan tanggung jawab yang sudah dipercayakan. Saya tidak berharap pula makin banyak makin banyak atau enggaknya menonton, akan tetap terus konsisten menghasilkan konten-konten yang bermanfaat bagi masyarakat.

Informan keempat Agnes Theisia Sinambela mengatakan, pertama saya melihat Bingkai Sumatera ini sudah cukup bagus dalam artian memproduksi liputan yang selama ini ada dampak untuk sekitarnya. Nah dari situ masyarakat tertarik dengan Bingkai Sumatera. Karena mungkin ini bukan televisi komersil, atau TV sosial, jadi kita tidak mengetahui berapa banyak yang menonton di Bingkai Sumatera. Tetapi dari sekian itu, pasti ada pemirsa yang setia menonton program ini. Yang saya percayain, kita tetap harus memproduksi liputan dengan ketiga slogan tadi. Tentang inspiratif, dan ditingkatkan dari video atau pengambilan gambarnya. Televisi ini merupakan media penyiaran, masyarakat yang akan melihat tayangan itu juga menjadi daya tarik untuk ditonton. Hal terpenting tetap konsisten terhadap berita yang inspiratif untuk kedepannya.

4.4 Pembahasan

Narasumber terdiri dari produser dan reporter DAAI TV Medan. Berikut adalah hasil dari seluruh jawaban yang narasumber berikan. Khairiah Lubis selaku produser DAAI TV Medan mengatakan dalam pembuatan suatu program Bingkai Sumatera terdapat proses yakni praproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Proses praproduksi diawali dengan pengumpulan ide-ide dari setiap reporter dalam rapat proyeksi. Kemudian seorang produser bertugas mengatur ide ide yang

masuk sesuai dengan konsep program Bingkai Sumatera yakni menampilkan kisah inspiratif. Mengambil nilai inspiratif, hal ini juga berkaitan dengan visi DAAI TV yakni menjernihkan hati manusia. Setelah pengumpulan ide, reporter sudah bisa melakukan riset sebelum turun lapangan. Dari hasil riset, selanjutnya dibuat TOR atau *Term Of Reference*, yang berguna sebagai kerangka liputan dan menjadi pedoman saat melakukan liputan langsung ke lapangan, sehingga tidak ada angle yang tertinggal. Tahap selanjutnya yakni produksi, yang dilakukan oleh reporter turun liputan kelapangan. Dalam pengambilan berita, harus sesuai visi misi DAAI TV Medan dan sesuai kriteria berita yang akan diangkat di Bingkai Sumatera.

Narasumber yang berprofesi sebagai reporter program Bingkai Sumatera mengatakan, dalam liputan pertama kameramen mengambil gambar sesuai kebutuhan, kemudian melakukan wawancara secara langsung dengan narasumber. Hal yang harus diperhatikan dalam wawancara yaitu pertanyaan tidak diperbolehkan terlalu banyak yang nanti akan memenuhi memori kamera. Setelah liputan kelapangan, reporter langsung membuat naskah isi berita tersebut. Ada beberapa hal yang dilihat produser dalam memeriksa naskah, yakni dilihat dari sisi beritanya apakah penulisan sudah benar, tatabahasa, kemudian juga penjelasan dari masalah tersebut. Tahap terakhir pascaproduksi, kegiatannya yaitu mengedit hasil liputan menjadi satu paket berita.

Bingkai Sumatera telah berjalan 9 tahun, sehingga terjaga konsistennya terhadap tayangan. Menjaga konsistensinya sebagai media penyiaran, dengan menampilkan tayangan-tayangan yang menarik bagi *audience*. Salah satu caranya

yakni mengambil kisah-kisah inspiratif dan tetap berpegang pada motonya DAAI TV yakni kebenaran, kebajikan, dan keindahan. Dalam kebenaran, seorang jurnalis harus mengambil berita yang faktanya benar. Kemudian liputan tersebut sudah bajik atau memberikan nilai positif bagi masyarakat. Dan terakhir liputan harus memiliki keindahan agar masyarakat bisa menikmati disetiap program Bingkai Sumatera. Nilai inspiratif ini bertujuan agar menghadirkan media yang liputannya bisa mengetuk hati seseorang untuk melakukan sesuatu lewat kisah-kisah yang ditampilkan dalam program DAAI TV Medan.

Membangun citra positif perusahaan, salah satu caranya memakai metode *Corporate Social Responsibility* yakni melakukan kegiatan yang bertanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya. DAAI TV Medan melakukan kegiatan forum diskusi, yang melihat bagaimana pendapat masyarakat dalam setiap program ditayangkan. Perusahaan dan masyarakat berkumpul bersama dari berbagai kalangan mahasiswa, akademisi, pemirsa, juga dari narasumber untuk berbicara pandangan mereka terhadap tayangan DAAI TV saat ini.

DAAI TV Medan tidak melihat berapa tingginya rating yang sudah di dapatkan selama ini. Namun, melihat seberapa berpengaruhnya setiap tayangan bagi masyarakat, sehingga menumbuhkan persepsi masyarakat bahwa stasiun televisi ini bergerak sebagai media edukasi baik dari anak-anak hingga orang dewasa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam permasalahan ini sebagai berikut:

1. Proses produksi yang dilakukan DAAI TV Medan dalam membuat suatu berita dibuat secara teratur mulai dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.
2. Kegiatan praproduksi disini diawali rapat proyeksi dengan mengumpulkan ide sesuai visi misi DAAI TV Medan, dan berkaitan nilai inspiratif.
3. Kegiatan produksi, seorang reporter melakukan liputan langsung kelapangan sesuai riset yang sudah dilakukan sebelumnya.
4. Kegiatan pascaproduksi yakni penggabungan hasil liputan menjadi satu berita yang dibungkus secara kreatif.
5. Konsistensinya sebagai media penyiaran yang menyiarkan berita bermanfaat bagi pemirsanya sudah cukup baik.
6. Terlihat dari jawaban narasumber selaku produser mengatakan bahwa DAAI TV Medan tidak melihat rating yang sudah dicapai, namun melihat seberapa berpengaruhnya setiap tayangan bagi masyarakat.
7. DAAI TV Medan telah melakukan tanggung jawabnya untuk masyarakat dengan melakukan kegiatan positif agar masyarakat tetap terus membuat kegiatan-kegiatan inspiratif lainnya.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka berikut beberapa saran yang akan peneliti kemukakan, dalam penelitian di DAAI TV Medan:

1. Diharapkan, DAAI TV Medan tetap terus menjaga konsistensinya dalam tiap penayangan berita yang bermanfaat bagi masyarakat.
2. Diharapkan DAAI TV Medan terus mengemas liputan secara kreatif.
3. Diharapkan DAAI TV Medan tetap melakukan kegiatan bermanfaat agar merangkul para pemirsa sehingga citra perusahaan terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada
- Ardi. 2013. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Baksin, Askurifai. 2016. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bismala, Lila. dkk. 2015. *Perilaku Organisasi*. Medan: UMSU Press
- Effendy, Heru. 2008. *Industri Pertelevisian Indonesia*. Depok: Erlangga
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana
- Latief, Rusman dan Yustiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Kencana
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Reardon, Nancy. 2009. *How to Report, Anchor and Interview*. terj. Dorina Sembiring, *Menjadi Jurnalis Televisi Handal dan Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rahman, Nurdizal, dkk. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Depok: Penebar Swadana
- Setiaji, Agus. 2009. *Upaya Pembentukan Citra Televisi Lokal Melalui Program Siaran*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Surahman, Sigit. 2016. *Determinisme Teknologi Komunikasi dan Globalisasi Media Terhadap Seni Budaya Indonesia*. Banten: Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Serang Raya
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Sumber lain:

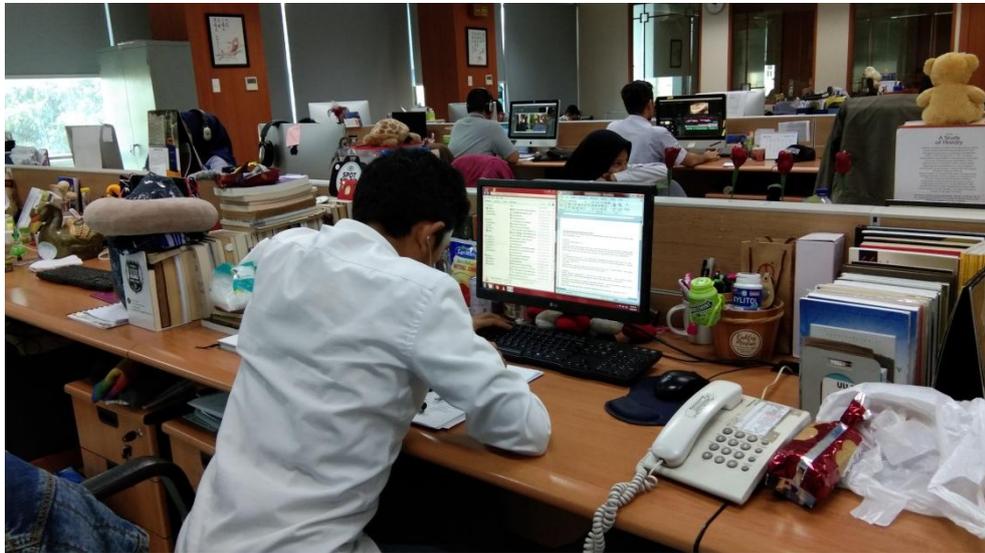
<http://www.daaitv.co.id/DAAI-WP/#home> : terakhir diakses pada, 19 November 2018. Pukul 11.03 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/DAAI_TV : terakhir diakses pada, 19 November 2018. Pukul 11.03 WIB

DOKUMENTASI



Suasana Kantor DAAI TV Medan



Reporter membuat naskah berita



Wawancara bersama reporter DAAI TV
Medan, Agnes Theisia Sinambela



Wawancara bersama reporter DAAI
TV Medan, Nanda Primadana



Ruang Master Control Room



Ruang Tapping Studio



Wawancara bersama reporter DAAI
TV Medan, Marina Nasution



Wawancara bersama produser DAAI
TV Medan, Khairia Lubis

PEDOMAN WAWANCARA

Judul :PROSES PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA DALAM MEMBANGUN CITRA DAAI TV MEDAN

Nama Peneliti : Asti Febriani

Prodi/Fakultas : Ilmu Komunikasi / Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Tempat : PT. Daya Angkasa Andalas Indah (DAAI TV Medan) di Jalan Perintis Kemerdekaan Komplek Jati Junction Blok P No. 1, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

Waktu Wawancara : 12-20 Februari 2019

1. Daftar Pertanyaan ditujukan ke Produser DAAI TV Medan

- 1) Bagaimana awal mula terbentuknya program Bingkai Sumatera dan kenapa dipertahankan hingga sekarang ini?
- 2) Bagaimana proses produksi program Bingkai Sumatera, mulai dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi?
- 3) Berita apa saja yang termasuk dalam program Bingkai Sumatera?
- 4) Mengapa mengambil isi nilai inspiratif dalam program ini?
- 5) Dari mana mendapatkan inspirasi dalam membuat program ini?
- 6) Apasaja yang dilakukan untuk membangun kreatifitas dan membungkus suatu berita sehingga menarik?
- 7) Bagaimana cara agar terus konsisten terhadap isi program yang ditayangkan?
- 8) Bagaimana cara menarik perhatian *audience* agar tetap terus menonton program ini?
- 9) Hal apasajakah yang sudah dilakukan DAAI TV sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial ataumasyarakat?
- 10) Bagaimana perkembangan rating penonton diprogram ini?
- 11) Apa yang melandasi dalam pembuatan program Bingkai Sumatera ini?

2. Daftar Pertanyaan ditujukan ke Reporter DAAI TV Medan

- 1) Bagaimana proses produksi program Bingkai Sumatera, mulai dari praproduksi, produksi dan pascaproduksi?
- 2) Berita apa saja yang termasuk dalam program Bingkai Sumatera?
- 3) Mengapa mengambil isi nilai inspiratif dalam program ini?
- 4) Dari mana mendapatkan inspirasi dalam membuat program ini?
- 5) Apasaja yang dilakukan untuk membangun kreatifitas dan membungkus suatu berita sehingga menarik?
- 6) Bagaimana cara agar terus konsisten terhadap isi program yang ditayangkan?
- 7) Bagaimana cara menarik perhatian *audience* agar tetap terus menonton program ini?
- 8) Apa yang melandasi dalam pembuatan program Bingkai Sumatera ini?

028-11



Segala Sesuatu Terpercaya
menjawab surat ini agar diselesaikan
dengan tenggangnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 06 NOVEMBER 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ASTI FEBRIANI
N P M : 1503110168
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 130 sks, IP Kumulatif 3,81

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA DALAM MEMBANGUN CITRA DAAG TV MEDAN	✓ 7/11-2018
2	STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH KOMUNITAS 60 HIJRAH DI YOUTUBE	
3	RESPON REMAJA TERHADAP FILM KETIKA HATI INGIN HIJRAH KARYA HIRMA	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl.20....

Ketua,

Pemohon,

(ASTI FEBRIANI)

PB: MURHASANAH NASUTION



Bila menjiwai surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 025-11/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **07 November 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **ASTI FEBRIANI**
N P M : 1503110168
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2018/2019
Judul Skripsi : **PROSES PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA
DALAM MEMBANGUN CITRA DAAI TV MEDAN**

Pembimbing : **Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal 07 November 2019.

Ditetapkan di Medan,

Pada Tanggal, 05 Djumadil Awwal 1440 H
11 Januari 2019 M

Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Bila mengawahi surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

Nomor : 194/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2019
Lampiran : --
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 01 Jumadil Akhir 1440 H
06 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Pimpinan DAAI TV Medan**
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **ASTI FEBRIANI**
N P M : 1503110168
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **PROSES PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA DALAM MEMBANGUN CITRA DAAI TV MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



PT. DAYA ANGKASA ANDALAS INDAH

Jalan Perintis Kemerdekaan
Komp. Jati Junction Blok P - 1
Medan 20218

Tel : (061) 4525151, 061-80501845 Fax : 061-80501847

Email : infomedan@daaitv.co.id

Nomor : 002/DAAI TV – MDN/SMS/II/2019
Perihal : Izin Melakukan Penelitian
Lampiran :-

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.
Di
Tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini saya yang memberikan izin kepada mahasiswa berikut:

Nama : Asti Febriani
NPM : 1503110168
Konsentrasi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII/ Tahun Akademik 2018/2019
Judul : PROSES PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA DALAM
MEMBANGUN CITRA DAAI TV MEDAN

Untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul tersebut. Demikianlah surat izin ini saya buat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Medan, 12 Februari 2019

PT. DAYA ANGKASA ANDALAS INDAH


Tony Honkley
Manager Operational



Agghul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 04 Januari 2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ACTI FEBRIANI
N P M : 1503110168
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 020-!!!/SK/II.3/UMSU-03/F/2018.. tanggal 07 November 2018 dengan judul sebagai berikut :

PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA DALAM
MEMBANGUN CITRA DAAR TV MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(.....)

Pemohon,

Wfu.

(.....ASTI FEBRIANI.....)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 011/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Hari, Tanggal : Selasa, 08 Januari 2019
 Waktu : 14.00 s.d. Selesai
 Tempat : Ruang 208-C FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENGUJI	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
6	SITI HAWA	1503110119	RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom. ✓	POLA KOMUNIKASI PERSUASIF KETUA DIVISI TEATER TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT MENONTON TEATER PADA MASYARAKAT
7	BUDIARTI	1503110203	RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LEYLIA-KHAIRANI. ✓	POLA PENGASUHAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DISLEKSIA (STUDI KASUS FILM TAARE ZAMEEN PAR)
8	ASTI FEBRIANI ✓	1503110168	RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom. ✓	PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA DALAM MEMBANGUN CITRA DAAI TV MEDAN
9	DINA NADHILLAH	1503110069	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. YAN HENDRA, M.Si. ✓	PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PENCEGAHAN DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GAWAI PADA SISWA SD NEGERI NO. 060792 DI KOTA MEDAN
10	M. NISFU PARINDURI	1503110134	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom. ✓	TEKNIK PENGGUNAAN GAWAI DALAM MENGHASILKAN KARYA FOTOGRAFI

Medan, 28 Rabiul Akhir 1440 H
05 Januari 2019 M





Unggul Berprestasi & Berkeadilan

Bila menjezok surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kaptien Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

SK-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ASTI FEBRIANI
NPM : 1503110168
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Proses Produksi Program Bingkai Sumatera Dalam Membangun Citra DAAI TV Medan

No	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	13/12/18	- Bimbingan Bab 1 -3 proposal	st
2.	02/01/19	- Perbaikan metode penelitian	st
3.	04/01/19	- ACC Proposal	st
4.	09/01/19	- Bimbingan perubahan judul	st
5.	30/01/19	- Perbaikan kategorisasi, dan penambahan uraian teoritis	st st
6.	05/02/19	- Bimbingan pedoman wawancara	st
7.	19/02/19	- Bimbingan Bab 4	st
8.	04/03/19	- ACC sidang meja hijau	st

Medan, Februari 2019

Dekan,

(Dr. Arifin Saleh, M.SP)

Ketua Program Studi,

(Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom)

Dosen Pembimbing

(Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

SK-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 383/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	SITI HAWA	1503110119	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Drs. BAHRUM JAMIL, MAP	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	POLA KOMUNIKASI PERSUASIF KEETUA DIVISI TEATER TAMAN BUDAYA DALAM MENARIK MINAT MENONTON TEATER PADA MASYARAKAT
22	HANUNIM	1503110105	IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP	PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERUSAHAAN DAERAH (PD) PASAR KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN EKSPANSI PASAR TRADISIONAL HALAT (Studi Pada Pasar Tradisional Halat Medan)
23	IVANDA MAULIDIYAH	1503110018	Dra. Hj. ASMAWITA, AM, MA	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I. Kom	MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M. I.Kom	OPINI MASYARAKAT TERKAIT PEMANFAATAN SPOT FOTO MERCI BARN
24	ASTI FEBRIANI	1503110168	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	PROSES PRODUKSI PROGRAM BINGKAI SUMATERA DALAM MEMBANGUN CITRA DAATV MEDAN
25	NADYA PUTRI DEWANTI	1503110082	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVIRCA SINAGA, S.Sos., M.A.	TINGKAT KEPUASAN PENONTON SIARAN INDONESIA LAWYERS CLUB DI TV ONE UNTUK KALANGAN MAHASISWA HUKUM USU

Notulis Sidang :

1.



Disahkan oleh :
Drs. Nurhassanah Nasution
Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Medan, 04 Rajab 1440 H
11 Maret 2019 M

Panitia Ujian

Dr. Zulfahmy M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Asti Febriani
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 07 Februari 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Klambir V, Gg. Al-Badar 1, No. 11, Medan Helvetia
Anak ke : 2 (dua) dari 2 (dua) Bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Asa'at
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Ibu : Nurmayanti
Alamat : KPR 1, Jl. Dua, No. 90, Tualang, Kabupaten Siak, Riau

Pendidikan Formal

2003-2009 : SD YPPI Tualang
2009-2012 : SMP Al-Fatahah, Kecamatan Tualang
2012-2015 : SMA Negeri 1 Tualang
2015-2019 : S1 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara